BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dan tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhannya. Sejak lahir manusia selalu berinteraksi dengan orang lain. Ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Interaksi manusia dengan manusia tersebut menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu hidup bersama dan tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhannya. Kerjasama yang baik dalam kehidupan akan sangat membantu manusia dalam menjalankan hidup. Manusia yang satu akan melengkapi manusia yang lain.

Sedangkan manusia disebut makhluk individu karena manusia itu tercipta dengan kepribadian, keunikan, kekurangan dan kelebihan, masing-masing sangat berbeda satu dengan yang lainnya. Selain itu disebut makhluk individu karena manusia itu mempunyai pola pikir, kehendak, kemauan sendiri-sendiri, yang seringkali bertentangan dengan orang lain. Tetapi karena banyaknya jumlah manusia, seringkali ada kesamaan tujuan, keinginan, minat, dan lain-lain, yang akhirnya membentuk sebuah kelompok atau organisasi.

Dari segala uraian di atas maka dapat dikatakan manusia adalah merupakan makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, dalam upaya pencapaian kebutuhannya, manusia harus berhadapan dengan manusia lain yang juga mempunyai kepentingan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kebutuhan individualnya, sehingga kerap terjadi suatu konflik kepentingan antar manusia. Sebagai jalan tengah untuk mengurangi resiko terjadinya konflik, dimunculkan suatu nilai, norma, atau aturan bersama yang disebut dengan etika bersama. Etika bersama inilah yang kemudian secara berkelanjutan dari generasi ke generasi menjadi suatu norma bersama dan akhirnya berkembang menjadi budaya.[1]

Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Manusia belajar, berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktik komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan ekonomi, politik dan teknologi, semua itu berdasarkan pola-pola budaya. Apa yang mereka lakukan, bagaimana mereka bertindak, merupakan respons terhadap fungsi-fungsi budayanya.[2]

Di dalam kebudayaan terkandung banyak aspek yang merupakan karya atau buah budi kelompok manusia.[3] Dengan budaya itulah manusia berusaha mencukupi kebutuhan hidupnya akan nilai-nilai sebagai acuan. Manusia tidak dapat dilepas dari kebudayaan, sehingga dimana ada manusia, disitu ada pula kebudayaan.[4] Manusia dan kebudayaan merupakan suatu kesatuan yang erat sekali.[5]

---

[1] Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya,* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010) hlm. 22-23
[2] Dr. H. Ahmad Sihabudin, M.Si, *Komunikasi Antar Budaya Satu Perspektif Multidimensi,* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011) hlm. 19
[3] Tim Ditjenbud, *Strategi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Indonesia,*(Dit Jenbud, 2000) hlm. 2
[4]Suranto Aw, ibid, hlm. 25
[5] Dr. R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1,* (Yogyakarta : Kanisius, 1973) hlm. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebudayaan Indonesia juga mempunyai nilai-nilai dasar yang berhubungan dengan latar belakang sosial masyarakat Indonesia itu sendiri.[6] Kekayaan alam dan keragaman budaya adalah anugerah terbesar bangsa Indonesia.[7] Madura adalah satu dari beberapa suku di Indonesia yang memiliki kearifan budaya yang cukup menarik dan beraneka ragam. Madura terkenal dengan kekhasan dan keunikan nilai-nilai budaya.Penggunaan istilah khas menunjuk pada pengertian bahwa entitas etnik Maduramemiliki kekhususan-kultural yang tidak serupa dengan etnografi komunitas etniklain.[8]

Salah satu budaya Madura yang sudah tidak asing dikalangan masyarakat umum adalah karapan sapi. Karapan sapi adalah acara tahunan paling terkenal di Madura. Karapan sapi biasanya diadakan dua kali dalam sebulan setelah masa panen di bulan September hingga Oktober untuk memperebutkan piala bergilir presiden. Di bulan November tahun 2013, penyelenggaraan piala presiden berganti nama menjadi Piala Gubernur. Acara yang dimulai setiap satu September ini diselenggarakan di tiga tempat berbeda Bangkalan, Sampang, dan finalnya di Pamekasan.[9] Itu hanyalah salah satu dari beberapa budaya Madura yang lainnya.

Semua kebudayaan yang ada dalam kehidupan manusia pastinya tidak akan lepas dari komunikasi. Budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, oleh karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara siapa, tentang apa, dan

---

[6] Tim Ditjenbud, *Strategi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Indonesia,*(Dit Jenbud, 2000) hlm. 13
[7] Samsul Ma'arif, *The History Of Madura* …….. hlm. 13
[8]Mahrus Ali, *Akomodasi Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Madura Mengenai Penyelesaian Carok Dalam Hukum Pidana,* (Yogyakarta : Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, 2010), Jurnal hukum no.1 vol.17, hlm. 88
[9]Samsul Ma'arif, ibid, hlm.160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya juga turut menetukan orang yang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan, dan menafsirkan pesan. Sebenarnya, seluruh perbendaharaan perilaku manusia sangat tergantung pada budaya manusia dibesarkan. Konsekuensinya, budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam, maka beragam pula praktik-praktik komunikasi.[10]

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menganalisis budaya remo sebagai komunikasi pada masyarakat etnis madura. Dalam budaya remo yang umumnya dilakukan hanya dalam waktu beberapa tahun sekali untuk tiap orang ini banyak hal yang bisa dianalisis, seperti bentuk budaya dari remo itu serta tata cara ketika budaya remo dilakukan oleh masyarakat Madura. Ketika budaya remo itu diadakan, di dalamnya pasti terdapat beberapa komunikasi budaya yang terjadi antara pelaksana budaya maupun yang ikut serta dalam budaya tersebut. Dengan adanya budaya remo sebagai komunikasi budaya dikalangan etnis Madura menjadikan peneliti untuk menjadi obyek analisis dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, agar tidak terjadi pembahasan yang menyimpang maka dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian

[10]Dr. H. Ahmad Sihabudin, M.Si, *Komunikasi Antar Budaya Satu Perspektif Multidimensi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011) hlm. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini yaitu: Bagaimana budaya remo menjadi komunikasi budaya dikalangan etnis Madura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui budaya remo sebagai komunikasi budaya dikalangan etnis Madura.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat untuk:

1. **Secara Teoritis**

   Diharapkan penelitian ini dapat memperdalam dan memperluas wawasan yang positif tentang analisis isi suatu penelitian sehingga dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang budaya bagi studi Ilmu Komunikasi.

2. **Secara Praktis**

   a. Untuk Diri Sendiri

   Bisa memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dan dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi sumber informasi untuk pembuatan penelitian selanjutnya.

   b. Untuk Fakultas dan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk khalayak sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan budaya yang ada disekitar kita.

c. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat untuk memahami salah satu budaya lokal.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penyusunan penelitian tidak lepas dengan adanya suatu hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dengan penelitian yang disusun oleh peneliti.

1. Nama Peneliti : Walidul Umam

   Jenis Karya : Skripsi

   Tahun : 2015

   Judul Skripsi : Tradisi *Sangkolan* Di Kalangan Masyarakat Desa Bunten Barat Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang Madura

   Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *sangkolan* sebagai salah satu cara pembagian harta waris yang dilakukan oleh masyarakat Madura merupakan cara yang telah dilakukan secara turun-temurun dengan berbagai dengan berbagai macam pemahaman dan praktek yang berbeda dari setiap kelompok strata sosial yang ada di Madura. Fokus penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu pada hukum yang berlaku di masyarakat, dengan memperhatikan bagaimana penerapan hukum kewarisan (tradisi *sengkolan*) di masyarakat Desa Bunten Barat Kec. Ketapang Kab. Sampang Madura, serta menganalisisnya.

2. Nama Peneliti : Faishal Rimzani

   Jenis Karya : Skripsi

   Tahun : 2013

   Judul Skripsi : Fenomena Identitas Diri Mahasiswa Madura Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

   Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Mendeskripsikan fenomena status identitas diri mahasiswa Madura Fakultas Dakwah dan Komunikasi secara holistik dan apa adanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Madura ditunjukkan dengan sikap tegas dan bangga meskipun banyak *stereotype* miring terus berlaku bagi diri mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam dinamika dari status identitas diri mahasiswa Madura Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tidak menghilangkan unsur identitas etnisnya. Perbedaan dalam penelitian tersebut yakni lebih fokus kea rah identitas diri Madura tanpa menjelaskan budaya yang ada di Madura.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Konsep

1. Budaya Remo

Remo adalah salah satu bentuk kebudayaan yang ada di Madura khususnya diwilayah kabupaten Bangkalan dan Sampang.[11] Pada dasarnya remo adalah suatu bentuk perayaan yang di adakan oleh seseorang yang memiliki hajat seperti pernikahan, khitan, *tingkepan* dan lain sebagainya. Secara ekonomi dengan mengadakan remo, seseorang dapat mengumpulkan uang dalam jumlah yang relatif besar hanya dalam jangka waktu semalam.[12]

Sistem remo hampir sama dengan arisan, yaitu setiap peserta yang hadir harus menyerahkan sejumlah uang kepada pemilik acara. Dimana uang yang diserahkan tersebut adalah sebuah hutang yang harus dikembalikan. Dalam menyelenggarakan remo tidak diatur berdasarkan periode waktu tertentu.

Remo merupakan suatu budaya yang di adakan ketika seseorang memiliki hajat. Seperti acara pertemuan dengan tamu yang telah di undang. Hiburan yang disediakan dalam remo berupa musik atau sandur Madura, yakni kesenian tari dari Madura. Remo juga menjadi suatu wadah

[11] Dr. A. Latief Wiyata, *Carok Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura,* (Yogyakarta : LkiS Pelangi Aksara, 2002) hlm. 71
[12] Ibid, hlm. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkumpulnya *blater* atau orang yang dianggap jago atau orang yang terpandang dikalangan masyarakat.

2. Komunikasi Budaya

Komunikasi sering dinamakan juga sebagai sistem informasi, yaitu segenap unsur yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya membuat, menerima dan memberikan sesuatu pada orang lain dengan maksud tertentu.[13]

Bidang kajian komunikasi budaya (*cultural communication*) mencakup bentuk-bentuk ekspresi simbolik baik yang bersifat artefak, seperti lukisan, wayang, patung, gapura, candi, bangunan arsitektur, dan museum maupun yang bersifat nonartefak, seperti tari, tembang, nyanyian, pentas teater/drama, musik, dan puisi. Kata "kultural" dalam hubungan ini digunakan untuk menunjuk sifat dari wujud ekspresi simbolik yang ada untuk mengekspresikan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan informasi dalam berbagai bentuk lambang-lambang pesan. Dengan demikian, yang dimaksud komunikasi kultural disini tidak lain adalah komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol yang berakar pada sejarah dan budaya masyarakat yang pada umumnya berlangsung secara apresiatif dan kadangkala juga bersifat lintas generasi.[14]

---

[13] Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi*, (Surabaya : Jaudar Press, 2012) hlm. 3
[14] Pawito, Ph. D, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta : LkiS Pelangi Aksara, 2008) hlm. 18-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi budaya merupakan bentuk komunikasi berdasarkan atas kesamaan budaya. Persamaan budaya, bahasa, dapat menjadikan suatu komunikasi berjalan dengan efektif. Persamaan norma dan adat yang dianut dalam suatu wilayah budaya yang sama memberikan pola pemikiran dan pemahaman yang dapat meminimalisir kesalah pahaman. Persamaan bahasa khususnya, menjadi faktor yang paling menonjol dalam keberhasilan suatu komunikasi. Berbagai macam bentuk kebudayaan yang ada dalam suatu kehidupan bermasyarakat memunculkan suatu makna dan pesan. Hasil dari budaya tersebut yang pada akhirnya diteruskan secara turun temurun. Bahkan tersebar hingga keluar dari wilayah budaya itu sendiri. Dalam proses tersebut tentunya tidaklah lepas dari peranan komunikasi.

3. Etnis Madura

Identitas etnis seringkali disebut juga sebagai identitas budaya, dimana identitas etnis seseorang merupakan nilai dari sebuah konstruksi (proses) sosial budaya setempat. Etnis Madura dalam dinamika perkembangannya tidak mengalami perubahan yang signifikan hingga dewasa ini. Stigma maupun *stereotype* negatif masih sering menjadi catatan merah. *Stereotype* tersebut sudah berlangsung sejak masa kolonial, dan mengakar sehingga tidak tergoyahkan oleh perkembangan dan perubahan yang mungkin ada dan terjadi.[15]

[15] Mien Ahmad Rifai, *Manusia Madura, Pembawaan, Perilaku, Etos Kerja, Penampilan Dan Pandangan Hidupnya, Seperti Diceritakan Peribahasanya,* (Yogyakarta : Pilar Media, 2007) hlm. 190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Etnis Madura terkenal karena gaya bicaranya yang blak-blakan, masyarakat Madura juga dikenal hemat, disiplin, dan rajin bekerja keras. Harga diri, juga paling penting dalam kehidupan masyarakat Madura, mereka memiliki sebuah falsafah: *katembheng pote mata, angok pote tolang* (lebih baik mati daripada harus menanggung malu). Sifat yang seperti inilah yang melahirkan tradisi carok pada sebagian masyarakat Madura.[16] Etnis Madura juga dikenal sebagai etnis yang sangat taat dengan agama khususnya agama Islam.

G. Kerangka Pikir

Alur penelitian yang digunakan dalam penelitian Budaya Remo Sebagai Komunikasi Etnis Madura. Metode deskriptif adalah suatu analisis yang menjelaskan gambar karakteristik isi. Dengan menggunakan metode deskriptif maka penelitian hanya dilakukan dengan memaparkan atau menjelaskan suatu peristiwa. Tanpa menjelaskan hubungan, menguji hipotesis atau membuat prediksi.[17] Dengan menggunakan metode analisis isi deskriptif, maka variabel dilukiskan variabel demi variabel, satu demi satu.

Melaui pendekatan sosiokultural dalam komunikasi membahas bagaimana berbagai pengertian, makna, norma, peran, dan aturan yang ada bekerja dan saling berinteraksi dalam proses komunikasi. Teori sosiokultural dalam ilmu komunikasi mendalami dunia interaksi dimana di dalamnya

---

[16] https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Madura

[17] Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia hidup. Teori ini menekankan gagasan bahwa realitas dibangun melalui suatu proses interaksi yang terjadi dalam kelompok, masyarakat, dan budaya.

Tradisi sosiokultural lebih terfokus pada pola-pola interaksi antar-manusia daripada hal-hal yang berkaitan dengan sifat atau jiwa yang dimiliki seorang individu. Interaksi adalah proses dan tempat dimana berbagai makna, peran, aturan, dan nilai budaya saling bekerja.

Banyak pendukung teori sosiokultural memberikan perhatian pada bagaimana identitas dibangun melalui interaksi yang terjadi dalam berbagai kelompok sosial dan budaya. Identitas menjadi suatu bentuk penyatuan (*fusion*) dari diri kita sebagai individu yang memiliki peran sosial dengan diri kita sebagai anggota masyarakat, dan juga sebagai anggota budaya.[18]

Dengan menggunakan metode deskriptif maka penelitian hanya dilakukan dengan memaparkan atau menjelaskan suatu peristiwa. Tanpa menjelaskan hubungan, menguji hipotesis atau membuat prediksi.[19] Dengan menggunakan metode analisis isi deskriptif, maka variabel dilukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Berikut ini peneliti gambarkan skema kerangka pikir penelitian :

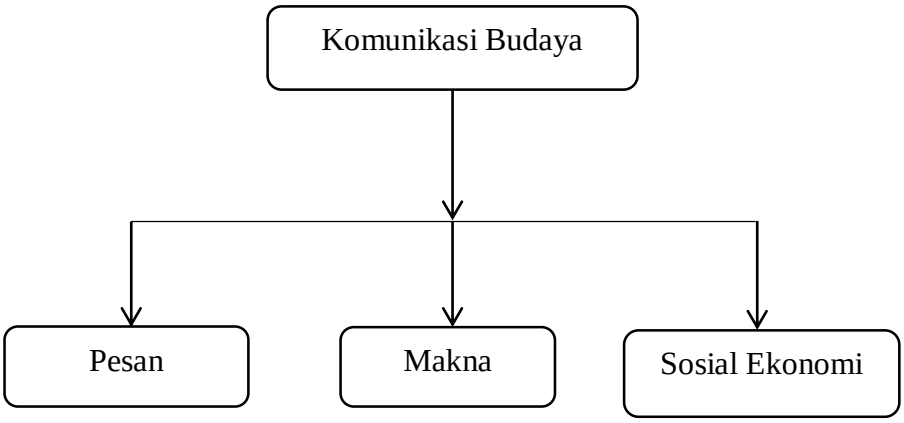

[18]Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta : Kencana, 20103) hlm. 51-53
[19] Drs. Jalaluddin Rakhmat, ibid, hlm. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

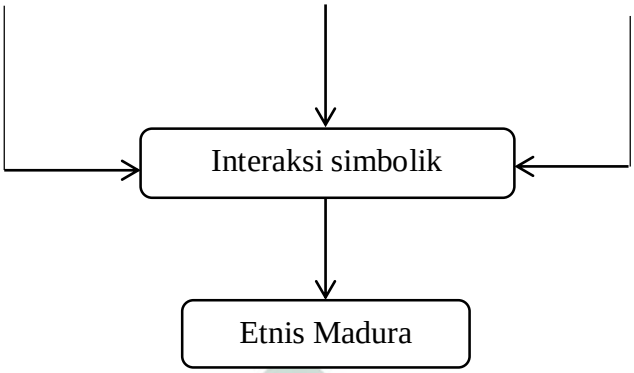

Gambar 1.1 : Skema Kerangka Pikir

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkandata. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu pengguna pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut *Whitney* dalam *Moh. Nazir* bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif ditunjukan untuk : (1) mengumpulkan informasi aktual secra rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.[20]

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung dilapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara

[20]Ibid, hlm. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

a. Subyek

Subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, atau lembaga (organisasi). Subyek dari penelitian ini adalah masyarakat kabupaten Bangkalan khususnya para pelaku budaya remo.

b. Obyek

Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah komunukasi budaya etnis Madura yang terdapat dalam budaya remo.

c. Lokasi Penelitain

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan yaitu di beberapa tempat yang berada di kabupaten Bangkalan Madura yaitu Klampis, Tlangoh, Macajah, dan Telagabiru. Peneliti memilih tempat ini karena selain lokasi yang cukup strategis, budaya remo sering dijumpai dan dilakukan oleh masyarakat Madura yang belum tentu sama bahkan ada pada kabupaten lainnya di Madura.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Menurut *S. Nasution* data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut *Lofland* bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati serta mewawancarai.[21] Peneliti menggunakan data ini untuk mendapat informasi langsung tentang model juga proses budaya remo yang dilakukan etnis Madura serta peneliti dapat mengamati langsung proses komunikasi yang ada dalam budaya remo serta melakukan wawancara dengan beberapa orang Madura baik sebagai pelaksana budaya maupun sebagai masyarakat yang hadir dalam budaya remo yang di fokuskan dalam penelitian ini.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan resmi seperti kementrian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa "Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu : (1) tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan,

[21] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) tahap analisis data, (4) tahap penulisan laporan".[22] Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut :

a) Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian pradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
b) Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan budaya remo etnis Madura serta komunikasi yang ada dalam budaya tersebut. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian yaitu di kabupaten Bangkalan, Madura.
c) Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan beberapa masyarakat di kabupaten Bangkalan, Madura. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
d) Tahap penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data

[22]Ibid, hlm. 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penulisan penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapa data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapat data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematik tentang bagaimana budaya remo yang dilakukan etnis Madura serta komunikasi yang ada dalam budaya tersebut.

Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang budaya remo sebagai komunikasi etnis madura khususnya di kabupaten Bangkalan. Sewaktu kejadian tersebut berlaku sehingga tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang. Observasi langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dapat memperoleh data dari subyek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang model juga proses budaya remo yang dilakukan etnis Madura serta peneliti dapat mengamati langsung proses komunikasi yang ada dalam budaya remo serta melakukan wawancara dengan beberapa orang Madura baik sebagai pelaksana budaya maupun sebagai masyarakat yang hadir dalam budaya remo yang di fokuskan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data di lapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. Peneliti perlu mengambil gambar selama proses penelitian berlangsung untuk memberikan bukti secara real bagaimana kondisi lapangan terkait permasalahan yang ada di masyarakat. Arsip dan data lainnya digunakan untuk mendukung data yang ada dari hasil observasi dan wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dari rumusan diatas dapatlah ditarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasi data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada lata penelitian.

Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari 'kebudayaan', baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

Di pihak lain, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

   Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan *kedalaman.*

3. Trianggulasi

   Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melaui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.[23]

I. Sistematika Pembahasan

Untuk menguraikan hasil penelitian ini, akan disampaikan dengan pola bab dimana masing-masing bab akan diuraikan hasil kajian yang telah dilakukan, baik secara teoritik maupun empirik. Untuk keperluan dimaksud, maka laporan penelitian ini tersistematis sebagai berikut :

Bab I, yang merupakan bab pendahuluan berisi latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan, yang kemudian dilanjutkan dengan menguraikan beberapa rumusan masalah, kerangka konseptual, tujuan dan manfaat penelitian baik secara akademis maupun secara praktis.

Bab II, berisikan kajian teori yang menjadi landasan penelitian ini dilakukan. Dasar pemikiran yang dapat dimunculkan pada bab ini adalah untuk mengetahui secara jeli tentang konsep bahkan tentang teori yang dirasa mempunyai relevansi.

Bab III, dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik primer maupun sekunder. Penyajian data dibuat

[23] Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 327-330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel, atau bagan yang mendukung data.

Bab IV, dalam bab analisis data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskriptif. Setelah itu akan dilakukan penganalisaan data dengan menggunakan teori yang relevan.

Bab V, dalam bab penutup, penulis menuliskan kesimpulan dari permasalahan penelitian selain itu juga memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id